

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN PENDEKATAN SOMATIS, AUDIOTORI, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI) PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN

THE EFFECTIVENESS OF THE SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI) APPROACH FOR THE LEARNING OF THE GERMAN VOCABULARY OF SMA NEGERI 1 MINGGIR OF SLEMAN

Oleh:- Andhika Rai Linuhung, email: railinuhung@gmail.com

- Dr. Sulis Triyono, M.Pd .email: sulis@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Minggir Sleman antara kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI dan kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional, (2) keefektifan penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Data diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* kosakata bahasa Jerman. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu pendekatan SAVI sebagai variabel bebas, dan pembelajaran kosakata sebagai variabel terikat. Uji validitas menggunakan validas isi dan validitas konstruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,609 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Bobot keefektifan adalah 6,39%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 32,26 lebih besar dari kelas kontrol 30,61. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

Kata kunci: Pendekatan, Kosakata Bahasa Jerman, Pendekatan SAVI.

ABSTRACT

This research aimed to find out (1) the difference of students' accomplishment in the learning of German vocabulary of SMA Negeri 1 Minggir Sleman between the class that was taught by SAVI approach and the class that was taught by the conventional approach; (2) the effectiveness of the SAVI approach for the learning of German vocabulary. This research was a quasi experiment research. The data were collected through German vocabulary comprehension's scores of pre-test and post-test. The population of this research were all grade twelfth's students of SMA Negeri 1 Minggir Sleman. The sample-taking-technique was the simple random sampling. This research had two variables, which were SAVI approach as the free variable and the learning of German vocabulary as the tied variable. The validity tests were content validity and construct validity.

The result of the research showed that the t_{rate} was bigger (3,609) as the t_{table} (2,000) and the significance rate was $\alpha = 0,05$. This showed a significant difference in the learning accomplishment between the experiment class and the control class. The effectiveness rate was 6,39%. The final average score of the experiment class was bigger (32,26) as the control class (30,61). So it is concluded that SAVI approach was effective in the learning of German vocabulary.

Keyword: Approach, German vocabulary, SAVI Approach

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan ataupun pikiran kepada lawan bicara. Dengan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi atau menyampaikan informasi dengan baik. Pringgawidagda (2002: 4) berpendapat bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.

Mengingat pentingnya penguasaan bahasa asing, maka sekolah-sekolah di Indonesia mulai menerapkan bahasa asing sebagai mata pelajaran keterampilan berbahasa. Bahasa asing yang sudah diterapkan di sekolah antara lain bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Arab, dan Mandarin. Banyak sekolah yang menjadikan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran keterampilan berbahasa selain bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menyatakan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu *Hörverstehen* 'Keterampilan Menyimak', *Sprechfertigkeit* 'Keterampilan Berbicara', *Lesenverstehen* 'Keterampilan Membaca' dan *Schreibfertigkeit* 'Keterampilan Menulis'. Sementara itu, *Strukturen und Wortschatz* 'Gramatik dan Kosakata' diajarkan secara terpadu dalam keempat keterampilan tersebut.

Wortschatz 'kosakata' merupakan bagian paling penting dalam pembelajaran suatu bahasa. Kosakata yang dimiliki peserta didik akan menentukan kemampuan peserta didik dalam menguasai keempat aspek keterampilan bahasa di atas.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Minggir Sleman, diketahui bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik belum optimal dan rendah. Banyak peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami dan mengartikan sebuah kata ketika guru bertanya, serta memahami teks bacaan, begitu juga dalam berbicara menyampaikan ungkapan-ungkapan bahasa Jerman. Penguasaan kosakata peserta didik yang masih terbilang rendah dapat terlihat juga dari ketuntasan yang dicapai pada Ujian Tengah Semester semester genap tahun ajaran 2016/2017. Banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) disekolah tersebut, yaitu sebesar 75.

Hal lain yang ditemukan peneliti yakni dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik. Penyampaian materi yang dilakukan yakni menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan secara berulang. Proses pembelajaran yang digunakan tersebut bersifat konvensional yakni proses pembelajaran juga hanya terpaku pada buku bahan ajar atau kertas bahan ajar yang dibagikan kepada peserta didik. Model penyampaian materi yang masih menggunakan metode ceramah ini membuat

peserta didik lebih banyak mendengarkan pendidik menerangkan materi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman perlu pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik. Pendekatan tersebut bisa dengan menggunakan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman.

Edmenger (2000:20) yakni bahwa bahasa asing merupakan media pertukaran komunikasi, dalam hal ini menyediakan informasi dan mempermudah berbagai reaksi dalam konteks komunikatif. Sejalan dengan pendapat Stern (1987:21) mengemukakan pembelajaran bahasa yakni pembelajaran bahasa membawa misi untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai cara mempelajari bahasa, teori kebahasaan, serta konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran bahasa.

Ulrich (2007: 3) dalam bukunya mengungkapkan bahwa gerbang menuju dunia, kata-kata adalah jalan kita: kata-kata memungkinkan kita untuk berfikir, kata-kata merupakan dasar pemahaman kita. Dan pengertian kosakata menurut Nunan (1999: 101) dapat dikatakan bahwa kosakata bukan hanya sebatas daftar kata saja, tapi itu bagian dari sistem bahasa yang berhubungan dengan tata bahasa.

Menurut Meier (Astuti, 2002:90), Pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang

menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa dengan cara menggabungkan gerakan fisik (tubuh) dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua alat indra dalam satu peristiwa pembelajaran. Istilah SAVI kependekan dari Somatis (S) yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, Visual (V) bermakna belajar menggunakan indra mata (penglihatan), Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*).

Menurut Meier (Astuti, 2002:106-108), langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menerapkan pendekatan SAVI yakni (1) tahap persiapan (Kegiatan Pendahuluan), pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar, (2) tahap penyampaian (Kegiatan Inti), pada tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar, (3) tahap pelatihan (Kegiatan inti), pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara, (4) tahap penampilan hasil (Kegiatan Penutup), pada tahap ini guru membantu siswa

menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Adapun kelebihan dan kelemahan Pendekatan SAVI yakni kelebihan dari pendekatan ini adalah (1) membangkitkan kecerdasan dan kreativitas siswa melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, (2) menciptakan suasana belajar yang lebih baik, menyenangkan, menarik, dan efektif. (3) memaksimalkan ketajaman konsentrasi melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual. (4) pembelajaran tidak terpusat pada guru. Dan kekurangan dari pendekatan ini adalah (1) pembelajaran yang melibatkan semua panca indra dan pikiran membutuhkan kemampuan yang lebih sehingga kemungkinan penerapan kedua pokok tersebut akan mengalami kesulitan, (2) sarana dan prasarana yang digunakan akan lebih banyak, (3) pembelajaran membutuhkan persiapan yang lebih matang di segala aspek, (4) membutuhkan pengaturan kelas yang lebih baik oleh guru agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dinsel (2000:3) menguraikan bahwa pengukuran dan penilaian kosakata menggunakan soal berbentuk pilihan ganda dengan skala penilaian untuk jawaban benar 1 dan jawaban salah 0.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berjenis *quasi eksperiment* dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain *Pre-Post Test Control Group*.

Berikut adalah tabel desain *Pre-test Post-test Control Group*.

Tabel 1. *Pre-test Post-test Control Group Design*

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Experiment Group	Y ₁	X	Y ₃
Control Group	Y ₂	-	Y ₄

Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- C : Kelompok kontrol
- Y₁ : *Pre-test*
- Y₂ : *Post-test*
- X : Perlakuan (penggunaan pendekatan SAVI)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Minggir Sleman tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 122 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana atau *simple random sampling*. Sampel ditentukan dengan cara undian dan didapatkan sampel 2 kelas, yaitu kelas XII IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Minggir Sleman yang terletak di Dusun Pakeran, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester gasal yaitu mulai Juli-September 2017.

Hubungan Antar Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Pendekatan SAVI) dan variabel terikat (penguasaan kosakata bahasa Jerman). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Hubungan antar Variabel

Keterangan:

X : Variabel bebas atau variabel independen
Y : Variabel teikat atau variabel dependen

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik Arikunto (2006: 53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum pemberian perlakuan (*pre-test*) dengan tujuan mengetahui penguasaan awal kosakata bahasa Jerman pesertta didik kelas XII SMA Negeri 1 Minggir Sleman dan setelah diterapkan perlakuan (*post-test*) dengan tujuan untuk

mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan penguasaan kosakata bahasa Jerman setelah diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kosakata bahasa Jerman dan bentuk tes yang digunakan peneliti adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*). Jumlah soal yang diaplikasikan dalam instrumen ini berjumlah 60 soal untuk uji instrumen. Butir soal untuk *pre-test* dan *post-test* berjumlah 40 soal dan 20 soal yang gugur.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: pra eksperimen, pelaksanaan ekperimen, dan pasca eksperimen.

Pra Eksperimen dilakukan sebelum eksperimen dilakukan. Sebelum dilakukan eksperimen peneliti terlebih dahulu menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Pada tahap ini dilakukan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas tersebut.

Pelaksanaan eksperimen, pada tahap ini peserta didik yang berada di kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

Adapun kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Pasca eksperimen, setelah kedua kelas diberi perlakuan dengan masing-masing pendekatan, selanjutnya diadakan *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik yang diberi perlakuan dengan pendekatan SAVI dan kemudian membandingkannya dengan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik yang tidak diberi perlakuan.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan lima jawaban alternatif dan dalam bentuk benar salah. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan oleh *expert judgment* yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman. Pengujian reliabilitas dengan bantuan program computer SPSS *for Windows*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t.

Hipotesis Statistik

1 Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman antara yang diajar dengan menggunakan

pendekatan SAVI dan yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman antara yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI dan yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

2 Ho : Penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional

Ha : Penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari hasil tes sebelum dan sesudah adanya perlakuan berupa penggunaan pendekatan SAVI pada pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman.

Tabel 2: Hasil Kategori *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frek.	%	Kat.
1	$X \geq M + SD$	6	19,4	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	16	51,6	Sedang
3	$X < M - SD$	9	29	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *Pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik di kelas Eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (19,4%), kategori sedang sebanyak 16 peserta didik (51,6%), kategori rendah sebanyak 9 peserta didik (29%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

Tabel 3: Hasil Kategori *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frek.	%	Kat.
1	$X \geq M + SD$	4	12,9	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	20	64,5	Sedang
3	$X < M - SD$	7	22,6	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *Pre-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik di kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (12,9 %), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (64,5%), kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (22,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* penguasaan kosakata

bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Tabel 4: Hasil Kategori *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frek.	%	Kat.
1	$X \geq M + SD$	3	9,7	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	20	64,5	Sedang
3	$X < M - SD$	8	25,8	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik di kelas Eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (9,7 %), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (64,5 %), kategori rendah sebanyak 8 peserta didik (25,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

Tabel 5: Hasil Kategori *Post-test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frek.	%	Kat.
1	$X \geq M + SD$	4	13	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	19	61,2	Sedang
3	$X < M - SD$	8	25,8	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *Post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik di kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (13%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (61,2%), kategori rendah sebanyak 8 peserta didik (25,8 %). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa skor *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Hasil uji prasyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Berikut uji normalitas sebaran data ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	N	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	31	0,162	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	31	0,180	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	31	0,200	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	31	0,200	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P (Sig.)	Ket
<i>Pre-test</i>	1:60	0,082	4,001	0,776	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1:60	2,026	4,001	0,106	$F_h < F_t =$ Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kelas kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari nilai F_{tabel} (F_t) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan data *pre-test* menunjukkan db = 1:60 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,001. Data tersebut homogen karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_h < F_t = 0,082 < 4,001$) adapun data *post-test* $F_h < F_t = 2,026 < 4,001$. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil uji homogenitas variansi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Uji-t skor *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	Sig.	Ket.
<i>Post-test</i>	3,609	2,000	60	0,001	$t_h > t_t =$ signifikan

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,609 dengan P sebesar 0,001 ($P < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db = 60, sebesar 2,000, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,00). Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1

Minggir Sleman antara yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI dan yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional

Tabel 9: **Bobot Keefektifan Pendekatan SAVI**

Data	Rata-rata	Gains skor	Bobot keefektifan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	25,81	6,45	6,39 %
<i>Post-test</i> Eksperimen	32,26		
<i>Pre-test</i> Kontrol	25,77	4,84	
<i>Post-test</i> Kontrol	30,61		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama mengalami peningkatan. Namun peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol.

Hasil perhitungan bobot keefektifan adalah 6,39%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "Penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional" **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional" **diterima**. Jadi hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot

keefektifan 6,39%, perhitungan bobot keefektifan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan SAVI dan kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional. Hasil ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. T_{hitung} 3,609 dengan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} : 3,609 > t_{tabel} : 2,000$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$).
2. Penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman lebih efektif daripada penggunaan pendekatan konvensional. Hal ini dibuktikan dengan bobot keefektifan sebesar 6,39%.

Saran

Penelitian mengenai penggunaan pendekatan SAVI pada pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman diharapkan dapat

memberikan manfaat bagi guru, peserta didik, dan peneliti lain. Berikut adalah saran yang dapat diberikan. 1) Kepada Guru, Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan SAVI sebagai salah satu cara meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan mempertimbangkan penerapan pendekatan tersebut tidak dilakukan secara terus menerus agar peserta didik tidak merasa bosan. Dan peran guru sebagai motivator dan fasilitator berpengaruh terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan SAVI secara keseluruhan. Jika fungsi atau peran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat mencapai target atau jauh lebih baik. 2) Kepada peserta didik, peserta didik diharapkan agar senantiasa memiliki motivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, agar tujuan pembelajaran tercapai. 3) Kepada peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau ide bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian selanjutnya namun dalam model penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dinsel, Sabine & Monika Reinmann. 2000. *Zertifikat für Indonesische Deutsch Studenten. Germany*. Max Hueber Verlag.
- Edmenger, Manfred. 2000. *The Foreign Language Classroom A Cognitive*

Methodology Engliches Seminar. Braunschweig. Abteilung Englische Sprache, an der Technischen Universität Braunschweig.

- Meier. Dave. 2002. *Accelerted Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Penilaian*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung. Kaifa.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. United State of America: Heinle & Heinle Publishers.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Stern, H.H. 1987. *Fundamental Concept of Language Teaching*. New York: Oxford University Press.

BIODATA PENELITI

Nama : Andhika Rai Linuhung
NIM : 13203241039
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Tempat, tanggal lahir : Ciamis, 20 Januari 1995
Asal : Kota Banjar, Jawa Barat
No. HP : 085713530820
E-Mail : railinuhung@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dr. Sulis Triyono, M.Pd.
Lama Skripsi : Juli 2017 - Mei 2018